

**KINERJA GURU PAUD DITINJAU DARI KUALIFIKASI PENDIDIK, PENGALAMAN MENGAJAR,  
DAN PELATIHAN**

**Julita Andriana**

Julitaandriana09@gmail.com

**Sumarsih**

**Delrefi D**

an.refi@ymail.com

**Abstract**

*This study aimed to describe Early Childhood Education teachers' performance observed from teachers' qualification teaching experience and training. The method of the study is quantitative descriptive method. The population of this research is all Early Childhood Education teachers' who are teaching Early Childhood Education Kembang Sepatu group. The writer use total sampling consists of 30 teachers, 6 teachers are SI Early Childhood Education teachers', 14 teachers are not from Early Childhood Education major teachers', and 10 teachers are from Senior High School Graduated teacher. The technique for collecting the data is used questionnaire. The analysis data use percentage. The result of the study show that Early Childhood Education teachers' performance observed from teachers' qualification teaching experience and training are in this good category, with the percentage 75,9%. With details of teacher performance seen from the qualifications of teachers are SI Early Childhood Education teachers' is in the category Very Good with a value of 83.3%, For teachers are not from Early Childhood Education major teachers' is in the Good category with a value of 74.4% and teachers are from Senior High School Graduated teacher are in the Good category with 70% value. The performance of teachers whose teaching experience is more than 10 years is better than teachers whose teaching experience is under 10 years. The performance of teachers who have attended the training is better than the teachers who have never attended the training. For later study, the writer suggested that the researcher to examine more in depth about the guiding and training aspects of the child.*

**Keyword:** Early Childhood Education teachers' performance observed from teachers' qualification teaching experience and training

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aqib 2009: 16). Pendidikan menjadi

sangat penting di era globalisasi pada saat ini.

Salah satunya lembaga PAUD yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetensi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis dari pemerintah dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025.

Negara dan pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang undangan dan peningkatan program pembangunan, namun, mutu pendidikan di sekolah masih cukup rendah. Kondisi pada perkembangan PAUD sekarang ini dapat dilihat pada permasalahan yang tidak sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh pemerintah dalam permen 137 tahun 2014 yang diantaranya: (1) kemampuan pengelolaan manajemen belum seperti yang diharapkan; (2) tingkat pendidikan guru kebanyakan belum sepadan dengan persyaratan yang ditetapkan terutama di lembaga PAUD masih ada pendidik yang lulusan SMA dan juga lulusan S1 bukan dari PAUD; (3) kemampuan pembelajaran guru kebanyakan masih menekankan pada pengenalan konsep yang bersifat kognitif saja. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi lembaga PAUD yaitu meliputi permasalahan pengelolaan manajemen, tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi dan memiliki kinerja yang sesuai dengan harapan (Supardi, 2013:4).

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (dalam Barnawi, 2014:14-15) disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru.

Merujuk pendapat tersebut, bahwa kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan guru adalah aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Sejalan dengan Sugiyono dalam Suwarno (2002:16) menyebutkan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemerintah mewajibkan menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik guru. Dengan anggaran yang disediakan pemerintah, guru yang tidak layak mengajar dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan januari 2017 di PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu terdapat guru PAUD sebanyak 30 guru kelas, yang terdiri dari lulusan S1 PAUD, 14 lulusan S1 bukan dari PAUD, dan 10 lulusan SMA.

Dengan kondisi seperti itu latar belakang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja mereka begitupun pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti guru juga mempengaruhi kinerja seorang guru. Sehingga dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan dalam melakukan tugas tambahan terlihat kurang tepat atau kurang sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi

Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan Pada PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah: "Bagaimanakah Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan Pada Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kinerja Guru PAUD Pada Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu yang Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan.

Menurut Simamora (2003:423) kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Sedangkan pengertian kinerja guru menurut Supardi (2014:54) merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas anak dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar anak.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (dalam Barnawi, 2014:14-15) disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru. Hal ini sejalan dengan

pendapat Supardi (2013:23-24) yang menyatakan standar beban kinerja guru meliputi, (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan pelaksanaan pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan menilai hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan program remedial.

Kinerja guru tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Sugiyono (dalam Suwarno 2002:16) menyebutkan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar, dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga faktor saja yakni kualifikasi pendidik, pengalaman, dan pelatihan.

Tujuan dari penilaian kinerja itu sendiri menurut Barnawi (2014:28) adalah untuk mengetahui aspek atau standar beban kinerja guru yang terkait dengan proses dalam pembelajaran dan proses pembimbingan, sedangkan manfaat kinerja guru menurut Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) (dalam Barnawi 2014:41) adalah untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak sebagai pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Darmadi (2013:6) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan

sehubungan dengan suatu subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan pada Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Adapun latar belakang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lulusan S1 PAUD, lulusan S1 bukan dari PAUD, dan lulusan SMA. Populasi penelitian ini seluruh guru PAUD yang menjadi guru kelas pada PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yang berjumlah 30 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru lulusan SI PAUD, 14 orang guru lulusan SI bukan dari PAUD, dan 10 orang guru lulusan SMA. SI bukan dari PAUD, dan 10 orang guru lulusan SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik persentase.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari kelima aspek kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan berada pada kategori baik dengan nilai 75,9%. Dengan rincian kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik yakni untuk guru lulusan SI PAUD berada pada kategori sangat baik dengan nilai 83,3%, untuk guru lulusan SI bukan dari PAUD berada pada kategori baik dengan nilai 74,4%, dan untuk guru lulusan SMA berada pada kategori baik dengan nilai 70%. Hal ini berarti kinerja guru lulusan SI PAUD lebih baik dari pada guru lulusan SI bukan dari PAUD dan lulusan SMA, dan kinerja guru

lulusan SI bukan dari PAUD lebih baik dari pada kinerja guru lulusan SMA.

Kinerja guru PAUD ditinjau dari pengalaman mengajar yakni untuk guru lulusan SI PAUD berjumlah 6 orang guru yang memiliki masa pengalaman mengajar dibawah 10 tahun, untuk guru lulusan SI bukan dari PAUD berjumlah 14 orang, 11 orang memiliki masa pengalaman mengajar dibawah 10 tahun, dan 3 orang memiliki masa pengalaman mengajar diatas 10 tahun, dan untuk guru lulusan SMA yang berjumlah 10 orang, 9 orang memiliki masa pengalaman mengajar dibawah 10 tahun, dan 1 orang memiliki masa pengalaman mengajar diatas 10 tahun. Hal ini berarti masa pengalaman mengajar baik untuk guru lulusan SI PAUD, lulusan SI bukan dari PAUD, dan lulusan SMA rata-rata dibawah 10 tahun, tetapi ada 3 orang guru lulusan SI bukan dari PAUD dan 1 orang guru lulusan SMA yang memiliki masa pengalaman mengajar diatas 10 tahun.

Kinerja guru PAUD ditinjau dari pelatihan yakni untuk guru lulusan S1 PAUD berjumlah 6 orang guru, 4 orang sudah mengikuti pelatihan dan 2 orang lagi belum pernah mengikuti pelatihan, untuk guru lulusan SI bukan dari PAUD berjumlah 14 orang, 5 orang telah mengikuti pelatihan dan 9 orang lagi belum pernah mengikuti pelatihan, dan untuk guru lulusan SMA berjumlah 10 orang, 4 orang telah mengikuti pelatihan dan 6 orang belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini berarti guru lulusan S1 PAUD lebih banyak yang mengikuti pelatihan dari pada guru lulusan SI bukan dari PAUD dan guru lulusan SMA.

Sedangkan kinerja guru PAUD dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai 78%, dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai 79,7%, dilihat

dari aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan nilai persentase 83%, dilihat dari aspek membimbing dan melatih anak berada pada kategori cukup dengan nilai 61,3%, dan dilihat dari aspek melakukan tugas tambahan berada pada kategori baik dengan nilai 77,3%. Hal ini berarti dari kelima aspek pembelajaran terdapat satu aspek yang berada pada kategori cukup, yakni aspek membimbing dan melatih anak.

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data tentang kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Artinya Kinerja guru PAUD sudah baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melakukan tugas tambahan. Hal tersebut didukung dengan teori Sugiyono (dalam Suwarno, 200:16) yang menyebutkan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar.

Kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik yakni untuk guru lulusan SI PAUD lebih baik dari pada guru lulusan SI bukan dari PAUD dan lulusan SMA, dan kinerja guru lulusan SI bukan dari PAUD lebih baik dari pada kinerja guru lulusan SMA, yang meliputi dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melakukan tugas tambahan. Hal tersebut didukung juga dengan lamanya masa pengalaman mengajar yang dimiliki guru dan pelatihan yang diikuti oleh guru.

Sedangkan kinerja guru PAUD dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik,

dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik, dilihat dari aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dilihat dari aspek membimbing dan melatih anak berada pada kategori cukup, dan dilihat dari aspek melakukan tugas tambahan berada pada kategori baik. Hal ini berarti dari kelima aspek pembelajaran terdapat satu aspek yang berada pada kategori cukup, yakni aspek membimbing dan melatih anak, Hal tersebut dikarenakan sikap pribadi dari guru itu sendiri yang malas sehingga dalam hal membimbing dan melatih anak kurang maksimal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan berada pada kategori baik dengan nilai 75,9%. Dengan rincian kinerja guru dilihat dari kualifikasi pendidik untuk lulusan S1 PAUD berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai 83,3%, untuk lulusan SI bukan dari PAUD berada pada kategori Baik dengan nilai 74,4% dan untuk lulusan SMA berada pada kategori Baik dengan nilai 70%. Kinerja guru yang pengalaman mengajarnya lebih dari 10 tahun lebih baik dari guru yang pengalaman mengajarnya masih dibawah 10 tahun. Kinerja guru yang telah mengikuti pelatihan lebih baik dari pada guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa untuk guru lulusan SI PAUD pada aspek membimbing dan melatih anak masih berada pada kategori Cukup.

### **Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

Guru S1 bukan dari PAUD dan guru lulusan SMA kinerjanya kurang dibandingkan guru lulusan S1 PAUD, maka disarankan untuk guru yang bukan dari S1 PAUD dan SMA untuk mengikuti program penyetaraan dengan kualifikasi S1 PAUD.

Guru PAUD untuk memperbaiki kinerjanya dalam membimbing dan melatih anak.

Guru PAUD lulusan S1 bukan dari PAUD, dan guru PAUD lulusan SMA; agar mengikuti berbagai pelatihan dan diklat dibidang pendidikan anak usia dini sehingga kompetensi kinerja guru dapat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Peneliti selanjutnya; agar melakukan penelitian mengenai kinerja guru PAUD yang ditinjau dari faktor lain seperti iklim kerja, motivasi, gaji, kesehatan, kepemimpinan, sarana dan prasarana, dan kepribadian serta dalam penyusunan angketnya lebih dipertajam lagi berdasarkan karakteristik dari setiap latar belakang pendidikan guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi, Dan Arifin Muhammad. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Undang – undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kamus Baik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Menilai Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Edi Suwarno. 2002. *Proposal Tesis : Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon Progo*. UNY: Program Pasca Sarjana.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembelajaran.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Simamora, Henry. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 Tentang Guru dan Dosen.